

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Kebebasan menentukan nama pada media jejaring social *facebook* menjadi kesempatan bagi para remaja untuk mencantumkan nama samaran sebagai identitas profil *facebook*nya. Nama-nama yang mereka buat dimodifikasi sedemikian rupa sehingga memiliki karakter khas yang keluar dari aturan baku kebahasaan. Akan tetapi, melalui pemaknaan nama-nama yang mereka buat sesungguhnya merupakan pesan yang ingin disampaikan pada “dunia” tentang apa dan siapa diri mereka sebenarnya.

Penulisan nama samaran profil *facebook* remaja mengalami perubahan fonologis sehingga berbeda dengan bentuk standar yang dimaksud oleh pembuat atau pemiliknya. Perubahan fonologis yang terjadi dalam nama samaran profil *facebook* remaja diantaranya berupa penambahan fonem yang sama, penambahan fonem yang berbeda sebelum fonem yang seharusnya, penambahan fonem yang berbeda setelah fonem yang seharusnya, penggantian satu fonem dengan satu fonem yang lain, penggantian satu fonem dengan rangkaian beberapa fonem, penghilangan fonem, dan penggunaan ejaan lama, serta penggantian fonem /s/. Setelah diketahui perubahan fonologisnya maka diketahui transkrip nama samara berupa kata-kata yang memiliki makna.

Nama samaran yang dijadikan data penelitian memiliki bentuk perubahan fonologis yang berbeda-beda. Setiap nama samaran memiliki karakteristik

tersendiri, tidak ada aturan (*rule*) yang berlaku secara umum. Hal ini sangat dimungkinkan karena variasi perubahan fonologis yang berbeda-beda tersebut merupakan faktor kesengajaan yang dilakukan oleh para pembuat nama samaran tersebut. Dari sisi fonologis ternyata para remaja sengaja menyamarkan nama-nama profil *facebook* mereka.

Berdasarkan hasil analisis medan makna dan komponen makna maka data berupa nama samara profil facebook tersebut dapat dibagi atas 9 kelompok makna yaitu: 1) makna yang mengacu pada kelompok penggemar group band; 2) makna yang mengacu pada kelompok pendukung tim sepak bola; 3) makna yang mengacu pada nama sekolah; 4) makna yang mengacu pada ciri fisik seseorang; 5) makna yang mengacu pada sifat atau karakter seseorang; 6) makna yang mengacu pada daerah dan etnis; 7) makna yang mengacu pada jender atau perbedaan jenis kelamin; 8) makna yang mengacu pada status seseorang; dan 9) makna yang mengacu pada religi atau keagamaan.

Makna nama samaran profil *facebook* remaja dapat pula menggambarkan identitas diri pembuat atau pemiliknya. Nama-nama samaran tersebut merepresentasikan identitas diri remaja. Penelitian ini menemukan 9 aspek identitas diri yang ditunjukkan oleh remaja melalui nama samara profil *facebook*, yaitu identitas vokasional, identitas intelektual, identitas politis, identitas spiritual/agamis, identitas hubungan, identitas jender, identitas etnis, identitas fisik, dan kepribadian. Sementara itu, dua aspek lain yakni identitas seksual dan identitas budaya, tidak ditemukan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa identitas politis adalah aspek identitas yang paling banyak ditunjukkan dalam nama samaran profil *facebook* remaja, yakni sebanyak 19% dari keseluruhan data. Pada kategori ini, nama samaran profil *facebook* remaja menunjukkan keanggotaan dan fanatisme remaja dalam satu kelompok tertentu. Sementara itu nama samaran profil *facebook* remaja yang menunjukkan identitas kepribadian yakni sebanyak 16%. Pada nama samaran profil *facebook* yang menunjukkan identitas kepribadian, remaja menunjukkan karakter-karakter pribadi mereka. Identitas diri yang juga banyak muncul dalam nama samaran profil *facebook* remaja adalah identitas fisik, yakni sebanyak 13% dari keseluruhan data. Pada nama samaran profil *facebook* yang menunjukkan identitas fisik, remaja menyertakan ciri-ciri fisik dirinya.

Identitas etnis dan jender juga muncul dengan cukup signifikan. Remaja cenderung senang menunjukkan daerah asal, yang mengindikasikan etnis atau suku tertentu, bahkan ada juga yang juga dilengkapi dengan identitas jenis kelamin. Nama samaran profil *facebook* remaja juga mengindikasikan beberapa identitas diri sekaligus, seperti identitas jender dan identitas kepribadian, identitas jender dan identitas politis. bahkan ditemukan juga nama samaran profil *facebook* yang menunjukkan identitas jender, identitas etnis, dan identitas politis secara bersamaan.

Selain itu, ditemukan juga nama samaran profil *facebook* yang menunjukkan identitas hubungan dan nama samaran profil *facebook* yang menunjukkan identitas fisik dan identitas kepribadian. Pada nama samaran profil *facebook* yang menunjukkan identitas hubungan, remaja mengidentifikasi status

hubungan mereka di dalam keluarga atau dalam pertemanan. Sedangkan pada nama samaran profil *facebook* yang menunjukkan identitas fisik dan identitas kepribadian, remaja mengidentifikasi ciri-ciri fisik sekaligus sifat atau karakter pribadi.

Identitas diri yang terdapat dalam nama samaran profil *facebook* remaja memberikan informasi-informasi mengenai karakter-karakter remaja, kedudukan remaja dalam suatu kelompok atau keanggotaan tertentu, status dan hubungan remaja dengan keluarganya, sesamanya dan dengan masyarakat, bahkan permasalahan-permasalan yang mungkin sedang dihadapi remaja. Informasi-informasi tersebut diharap mampu membantu para orang tua, guru dan semua pihak dalam menghadapi permasalahan remaja, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

## 5.2 Saran

Pada penelitian Nama Samaran dalam *Profil Facebook Remaja (Kajian Semantik Tentang Makna Referensial Nama Samaran dalam Profil Facebook Sebagai Identitas Diri Remaja)* analisis perubahan fonologis baru sebatas menggambarkan perubahan fonemnya saja, belum sampai pada tahap penemuan pola-pola baku yang dapat dijadikan aturan (*rule*) yang berlaku pada sistem penulisan nama samaran. Untuk itu diperlukan penelitian lanjutan terhadap sistem penulisan nama samaran baik pada sistem ortografis, afiksasi, maupun pada bentuk-bentuk gramatika lainnya.

Publikasi nama samaran yang dibuat oleh para remaja pada media jejaring sosial *facebook* merupakan upaya mereka untuk menunjukkan eksistensinya pada dunia. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh orang tua dan guru bisa memahami keinginan, harapan, perasaan, dan permasalahan yang tengah dialami oleh para remaja. Dengan memahami makna nama samaran yang merupakan identitas diri para remaja diharapkan orang tua, guru, dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan remaja lebih cepat memahami dan menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi di kalangan remaja.

Tentu saja penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Diperlukan studi lanjutan yang dapat memperkuat dan atau memperdalam analisis permasalahan terutama yang berkaitan dengan aspek bahasa dan perkembangan remaja. Studi yang dimaksud haruslah berupa penelitian lintas disiplin ilmu antara keilmuan linguistik dan psikologi sosial atau psikologi perkembangan remaja.